

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 BONE

Haslinda¹, Sitti Habibah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

[haslindahindhaa0912@gmail.com¹](mailto:haslindahindhaa0912@gmail.com)
[sitti.habibah@unm.ac.id²](mailto:sitti.habibah@unm.ac.id)

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Bone. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bone. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik kepala sekolah yaitu Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bone dalam peningkatan kinerja guru adalah melakukan program supervisi, menentukan jadwal dan membuat instrument penelitian agar dalam proses pelaksanaan supervisi akademik lebih teratur dan jelas. Selanjutnya Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bone dalam peningkatan kinerja guru adalah membimbing guru pada saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melakukan belajar mengajar dan melakukan pemeriksaan hal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap guru dan yang terakhir adalah Evaluasi/Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bone setelah melakukan pelaksanaan supervisi akademik adalah mendiskusikan hasil supervisi guru agar kesalahan guru dapat di perbaiki, selanjutnya kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru, baik itu pembinaan langsung dan tidak langsung.

Kata kunci: Pelaksanaan Supervisi Akademik

Abstract: The purpose of the study was to determine the implementation of principal supervision in improving teacher performance at SMA Negeri 6 Bone. This research approach is qualitative with descriptive research type. This research was conducted at SMA Negeri 6 Bone. Sources of data in this study were principals, vice principals and teacher. Data collection technique in the form of interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study indicate that the implementation of the principal's academic supervision at SMA Negeri 6 Bone in improving teacher performance is to carry out a supervision program, determine schedules and make research instruments so that the process of implementing academic supervision is more regular and clear. Furthermore, the implementation of the principal's academic supervision at SMA Negeri 6 Bone in improving teacher performance is guiding teachers when experiencing difficulties in the teaching and learning process, conducting class visits to see how prepared teachers are in teaching and learning and checking the lesson implementation plan (RPP) every year. The teacher and the last is the evaluation/follow up that is carried out by the principal at SMA Negeri 6 Bone after carrying out academic supervision is to discuss the results of teacher errors be corrected, then the principal provides guidance to teachers, both direct and indirect coaching.

Key words: Implementation Of Academic Supervision

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi- potensi yang di miliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses yang selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Dalam era globalisasi pendidikan merupakan suatu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat di ketahui melalui sejauh mana komitmen suatu masyarakat, bangsa atau negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Dalam hakikatnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mengembangkan potensi anak agar dapat mencapai suatu kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang baik.

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dalam rangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak di capai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah di tentukan oleh pemerintah. Dalam suatu pencapaian tujuan pendidikan nasional maka diperlukan suatu personal sekolah mulai dari kepala sekolah sampai dengan penjaga sekolah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Selanjutnya di tegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di

sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, (Enco Mulyasa 2003) kepala sekolah memiliki beberapa fungsi manajerial yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM). Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki keahlian supervisi, selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai. Seperti tertuang pada Permendiknas Nomor 13 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yaitu: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan permendiknas di atas, bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi. Dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Sesuai dengan garapan dari ilmu administrasi pendidikan diperlukan sistem pengawasan yang mendidik untuk meminimalisir berbagai macam penyimpangan yang mungkin akan terjadi.

Supervisi merupakan pembinaan yang berupa tuntutan atau pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya

serta peningkatan mutu mengajar dan belajar. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar guru.

Kinerja guru adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Keberhasilan peserta didik ditinjau dari segi kualitas guru dan kinerjanya. Apalagi mengenai masalah penyampaian pembelajaran, maka guru dituntut untuk profesional dalam mengembangkan pendidikan, tidak hanya itu saja keberhasilan dari kinerja guru itu digenggam oleh kepala sekolah.

Dari hasil penelitian awal menjelaskan bahwa dalam melakukan supervise kepala sekolah melakukan pengecekan jika didapatkan bahwa guru-guru tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dengan bukti tidak ada RPP maka guru tidak diwajibkan melakukan pembelajaran

Program utama kepala sekolah yaitu melakukan supervisi terhadap guru yang dilakukan satu atau dua minggu selama memasuki tahun ajaran baru.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks penelitian yang dikaji antara lain pada skripsi Yunita (2017) meneliti tentang supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MAN Kota Bakti Pidie Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa bukan hanya kesibukan kepala sekolah dengan jadwalnya, keseringan datang tamu, mengajar, akan tetapi banyak faktor yang menjadi kendala pelaksanaan supervisi di MAN Kota Bakti di antara lain: sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk dilakukan pembinaan terhadap penggunaan media pembelajaran melalui kegiatan supervise

Penelitian lain dilakukan oleh Ardik Nurcahayani (2017) meneliti tentang Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP Ma'arif 5 Ngrupi Jenangan Ponorogo. Pelaksanaan supervisi di SMP Ma'arif 5 Ngrupi Jenangan Ponorogo berjalan sesuai dengan perencanaan yang matang berdasarkan kenyataan yang ada di sekolah. Program-program pelaksanaan supervisi adalah guru harus wajib membuat dan mengumpulkan administrasi

guru, KMB harus berjalan lancar, aman dan efisien, berjalan sesuai dengan RPP dan silabus.

Adapun menurut Imam Nur Muhammad Dini (2018) meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, tentu saja hal ini bila kita kaitkan dengan indikator supervisor maka bagian ini termasuk dalam tahap pertemuan awal dan tahap observasi kelas. Selanjutnya kepala sekolah juga telah memberikan motivasi kepada guru, yang mana hal ini bila kita amati berkenaan dengan tahap pertemuan akhir dimana didalamnya terjadi interaksi dalam pengevaluasian dan pemberian support kepada guru demi memperbaiki kinerja guru pada masa mendatang.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam Carter Good's dictionary education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru menyeleksi dan merevisi tujuantujuan pendidikan, bahkan pengajaran, dan metode-metode, serta mengevaluasi pengajaran (Mulyasa, 2011). Mengacu pada pengertian di atas maka supervisi dapat diartikan sebagai mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maksud mengadakan perbaikan. (Muhar dan Iskandar 2012)

Adapun menurut Hasyim dan Yusup (2017) Menyebut bahwa Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

2.1.1. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Suharsaputra (2018:43) Mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran Berkembangnya inovasi pendidikan dalam mengembangkan organisasi sekolah dan dalam bidang pembelajaran
- 2) Kemampuan/kompetensi guru yang terapkan dalam melaksanakan dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik.
- 3) Meningkatkan kemampuan/kompetensi kepala sekolah yang terapkan dalam mengelola dan memimpin organisasi sekolah.
- 4) Meningkatkan kemampuan/kompetensi staf dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan/ pembelajaran di sekolah.
- 5) Meningkatkan keefektifan organisasi sekolah serta kapasitas belajar organisasi dalam mengembangkan organisasi sekolah, sebagai suatu lembaga, untuk semakin efektif serta mampu berubah, dalam melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai organisasi pendidikan formal dalam menyelenggarakan proses pendidikan/ pembelajaran guna merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai perubahan tuntutan masyarakat di era global, era perubahan, dan era ilmu pengetahuan

Menurut Segala (2010) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik antara lain: membantu guru mengembangkan proses belajar mengajar, membantu guru, menerjemahkan kurikulum dalam bahasa belajar mengajar, membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, dan membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

2.1.2. Prinsip Supervisi

Daryanto dan Rachmawati (2015: 7) mengemukakan prinsip-prinsip dalam supervisi yaitu: 1)Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi. 2)Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan

kreatif. 3)Supervisi hendaknya realitis di dasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya. 4)Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana 5)Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan di dasarkan atas hubungan pribadi. 5)Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang di supervisi. 6)Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah.

2.1.3 Model Supervisi

Menurut Suharsaputra (2018) model supervisi dibagi menjadi dua yaitu: 1) Supervisi ilmiah/ saintifik Supervisi ilmiah dalam pelaksanaannya menggunakan metode ilmiah dalam menggali informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument penggalan data pada lembaga yang disupervisi. Supervisi ilmiah adalah jenis supervisi klasik yang mendasarkan pada pengontrolan dan pelaporan. 2)Supervisi klinik Supervisi klinik merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara tatap muka yang akrab dan terbuka diberikan atas prakarsa terbimbing sesuai kebutuhannya.

2.1.4 Teknik Supervisi

Daryanto dan Rachmawati (2015) teknik supervisi akademik dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, supervisi disini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

- 2) Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan kegiatan supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.

2.1.5. Pendekatan dalam Supervisi

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya memperhatikan pendekatan yang digunakan.

2.2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Donni Juni Priansa (2014) Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang di

beri tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat di selenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah disebut juga sebagai supervisor, yang memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan mutu pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah, kepala sekolah harus memiliki program supervisi agar bisa melihat bagaimana keadaan sekolah, keadaan manajemen, dan keadaan kinerja guru.

Sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi, diantaranya: 1) Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan kinerja guru, 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) Menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

2.2.1 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pada dasarnya penjelasan mengenai supervisi sudah dipaparkan di atas, supervisi berfungsi membantu pengembangan kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Maka peran supervisi ditentukan oleh tujuan dan fungsi supervisi itu sendiri. Menurut Piet A. Suhertian (2008) Seorang supervisor berperan sebagai koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin kelompok, dan sebagai evaluator.

- a. Supervisor sebagai coordinator
Sebagai coordinator seorang supervisor dapat mengkoordinasi program belajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Supervisor sebagai konsultan
Sebagai konsultan seorang supervisor dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
- c. Supervisor sebagai pemimpin kelompok
Sebagai pemimpin kelompok seorang supervisor dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesi guru-guru secara bersama. Sebagai

pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat bekerja untuk kelompok.

2.2.2. Kinerja Guru

Kinerja guru (kependidikan) merupakan perilaku kerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil yang di capai menunjuk efektifitas perilaku kinerja guru yang bersangkutan. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat instutional dan intruksioanal.

- a. Factor yang mempengaruhi kinerja guru
 - 1) Efektifitas dan efesien artinya suatu tujuan tertu akhirnya bisa di capai dan akibatakibat yang tidak dicari dalam kegiatan mempunyai nilai yang tidak penting dari hasil yang capai.
 - 2) Otoritas (wewenang), adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki oleh seseorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melalkukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.
 - 3) Disiplin, adalah taat kepada hokum dan peraturan yang berlaku.
- b. Inisiatif, yaitu berkitan dengan daya pikir dan kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan suatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.
- c. Indikator kinerja Guru Indikator terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan atau pembelajaran.

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat di lihar dari cara atau proses penyususna program kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti pegelenggaraan pendidikan yang di tandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Evaluasi Penilaian Kinerja Guru

Menurut Muhawahid shuha (2013) mengatakan penilaian terhadap kinerja guru memiliki tujuan

- 1) Evaluasi dengan penentuan gaji
- 2) Promosi, penurunan pangkat, pemberhatian sementara dan pemecatan pegawai.
- 3) Pengembangan yang berkenaan dengan penelitian, umpan balik pengembangan karir pegawai dan pengembangan organisasi perencanaan sumber daya manusia, perbaikan kerja dan umpan balik.

e. Proses Manajemen Kinerja guru

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang harus di capai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

Adapun komponen –komponen sistem manajemen kinerja adalah:

- 1) Perencanaan Perencanaan (planning) kerja adalah menentukan dan merumuskan segala apa yang di tuntutan oleh situasi dan kondisi unit organisasi yang kita pimpin, perencanaan kinerja dapat di bagi atas 3 tahap utama.
- 2) Peningkatan kinerja guru Peningkatan kinerja guru identik dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan motivasi kinerja.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Jenis penelitian yang

digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Bone.

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti

3.3. Lokasi Penelitian

SMA negeri 6 Bone yang beralamatkan di Jalan A. Cecele No 3 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. SMA Negeri 6 Bone merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia dan berstatus akreditasi A.

3.4. Sumber Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, 7 wawancara, maupun dokumentasi dari Kepala Sekolah dan Guru.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

3.6. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi penulisan karya tulis ilmiah, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka kita tidak akan mendapatkan temuan dari penelitian tersebut dan hanya akan melahirkan data mentah saja.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun uji kredibilitas data pada peneliti ini menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi metode.

3.8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut : tahap pra lapangan, tahap analisis data dan tahap pembuatan laporan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan supervisi kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan supervise akademik kepala sekolah di sma negeri 6 bone adalah melakukan program supervise, menentukan jadwal dan membuat instrument penelitian agar dalam proses pelaksanaan supervise akademik lebih teratur dan jelas.

4.2. Perencanaan supervisi kepala sekolah

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi tidak hanya membimbing guru pada saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar tetapi kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melakukan belajar mengajar hal ini berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih tersistematis.

4.3. Perencanaan supervisi kepala sekolah

Dalam hasil wawancara di atas bahwa dalam penyusunan penilaian guru memberikan diskusi sehingga guru dapat mengetahui siswa yang memperhatikan pembelajaran dan yang tidak dan setelah melakukan pembelajaran guru memberikan kuis untuk mengetahui siswa yang memperhatikan pelajaran dan yang tidak. Selanjutnya dengan adanya supervisi akademik dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka sehingga dalam proses belajar mengajar mereka mengetahui apa yang mereka lakukan dan memberikan yang terbaik dalam mendidik siswa.

Dalam kegiatan perencanaan supervise, kepala sekolah membuat rencana program supervise akademik. Dalam rencana program tersebut, kepala sekolah menyusun jadwal supervise yang dilaksanakan. Jadwal tersebut meliputi tanggal dan waktu pelaksanaan serta mencantumkan nama-nama guru yang akan di supervise pada waktu tersebut Selanjutnya kepala sekolah menyiapkan instrument alat penilaian kinerja guru. Sesuai dengan kemendiknas (2010:114) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervise akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu berkaitan dengan a) pelaksanaan kurikulum b) persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru c) pencapaian standar kompetensi-kompetensi lulusan standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya d) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja 8 guru di SMA Negeri 6 Bone ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bone dalam peningkatan kinerja guru adalah melakukan program supervisi, menentukan jadwal dan membuat instrument supervisi agar dalam proses pelaksanaan supervisi akademik lebih teratur dan jelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bone dalam peningkatan kinerja guru dalam membimbing guru pada saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melakukan belajar mengajar dan melakukan pemeriksaan hal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap guru.
3. Evaluasi/Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bone setelah melakukan pelaksanaan supervisi akademik adalah mendiskusikan hasil supervisi guru agar kesalahan guru dapat di perbaiki, selanjutnya kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru, baik itu pembinaan langsung dan tidak langsung.

5.2. Saran

1. Kepala sekolah agar lebih bisa menyusun program pelaksanaan supervisi yang mengacu pada pedoman pelaksanaan supervisi dapat terus mengintensifkan pelaksanaan supervisi.
2. Dalam pelaksanaan supervisi sangat di harapkan dapat melibatkan secara berkesinambungan pakar-pakar supervisi yang ada, terutama dari perguruan tinggi agar tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan ketentuan.
3. Guru sebagai ujung tombok pelaksanaan pembelajaran di sekolah, hendaknya dapat melakukan inovasi pembelajaran dan penguasaan modifikasi pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada sarana dan prasarana yang terbatas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dan Tutik Rachmawati. 2015. Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Donni Juni Priansa. 2014. Perencanaan dan pengembangan SDM. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2010. Bahan pelatihan Penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa : pengembangan pendidikan budaya dan

- karakter bangsa. Jakarta : badan penelitian dan pengembangan kurikulum.
- Muhawahid shuha.2013. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru. Yogyakarta: Teras.
- Muhtar dan Iskandar. 2012. Tips supervisi pendidikan sekolah. Yogyakarta: diva.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2011. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Piet A. Suherman. 2008. Peningkatan Profesionalisme Guru. Jakarta: Pustaka Mulia.
- Suharsaputra. 2018. Supervisi pendidikan dalam pendekatan sistem berbasis kerja. Bandung: PT Refika Adimata.
- Salaga, Syaiful. 2010. Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan. Bandung: alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Mulyasa, Enco. 2003. Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya